



MANAJEMEN BUDAYA SEKOLAH SEHAT DI SMK NEGERI 26 JAKARTA

Bedjo Sujanto¹, Supadi², Andreas Masa³

^{1,2,3}) Program Pascasarjana, Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

ABSTRACT

This research was conducted to determine the planning, organization, implementation, and evaluation of healthy school culture at SMK Negeri 26 Jakarta. This study uses a qualitative method with a single case study design (explanatory). Data collection is done through observation, interviews, and documentation. The result of this research is that the principal does planning with weekly, monthly and yearly work meetings. The education work meeting which is held annually is attended by all section heads, school principals, and secretariats as well as coordinators. Furthermore, the principal selects several teachers to be assigned to the healthy school culture team once a year. The implementation of a healthy school culture is carried out by delivering, inculcating and practicing a healthy school culture through all subjects, programmed activities, habituation, and supporting activities to all school members. After the activity is carried out, the last step is to observe or monitor activities carried out by the teacher and focus on checking the suitability between plans and work instructions with the implementation of a healthy culture education program plan in schools.

Keywords : Culture, Healthy School, Management

Correspondence to : andreamasa.cips@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi budaya sekolah sehat di SMK Negeri 26 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus tunggal (eksplanatoris). Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah kepala sekolah melakukan perencanaan dengan rapat kerja mingguan, bulanan dan tahunan. Rapat kerja pendidikan yang dilakukan setiap tahun dihadiri oleh seluruh kepala bagian, kepala sekolah, dan sekretariat serta koordinator. Selanjutnya kepala sekolah memilih beberapa guru untuk ditetapkan menjadi tim budaya sekolah sehat setiap setahun sekali. Pelaksanaan budaya sekolah sehat dilakukan dengan cara penyampaian, penanaman dan praktik budaya sekolah sehat baik melalui seluruh mata pelajaran, kegiatan terprogram, pembiasaan, kegiatan pendukung kepada seluruh warga sekolah. Setelah kegiatan dilaksanakan langkah terakhir melakukan pengamatan atau monitoring kegiatan dilakukan oleh guru dan berfokus pada pemeriksaan kesesuaian antara rencana dan instruksi kerja dengan implementasi rencana program pendidikan budaya sehat di sekolah.

Kata Kunci: Budaya, Manajemen, Sekolah Sehat



PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar dan mengajar para peserta didik. Sekolah menjadi tempat untuk mendidik anak-anak dengan maksud untuk memberikan ilmu kepada anak-anak supaya mereka mampu menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Sekolah mampu memberikan keterampilan dasar bagi peserta didik berupa membaca, menulis, dan berhitung.

Sebagai wadah menempuh pendidikan, sekolah juga harus memiliki manajemen yang baik agar memberikan pelayanan dan kenyamanan kepada para peserta didik agar kegiatan belajar dan mengajar dapat terlaksana dengan baik sekaligus menjadi keunggulan sekolah tersebut dengan sekolah yang lain. Untuk mewujudkan pelayanan yang baik sekolah harus mau mengerti apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh orang tua dan peserta didik. Sedangkan untuk memberikan kenyamanan bagi peserta didik, sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan sekolah juga harus memperhatikan kebersihan yang ada di lingkungan sekolah.

Manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan proses dan hasil belajar peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam mengembangkan potensi dirinya. (Usman 2014)

Akdon (2009) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian ini, ada dua sistem yang terdapat di dalam manajemen, yaitu sistem organisasi, dan sistem manajerial Organisasi.

Evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna mengambil keputusan. (Slameto 2020)

Budaya merujuk kepada kebiasaan masyarakat tertentu yang menjadi ciri khas tersendiri. Demikian juga dengan istilah kultur yang artinya sama. Kultur berasal dari bahasa latin yaitu colere yang berarti mengerjakan atau mengolah. Inti utama dari kultur terdiri dari ide tradisional (turun-temurun dan terseleksi) dan terutama pada nilai yang menyejarah atau historisitas. (Sudaryono 2014)

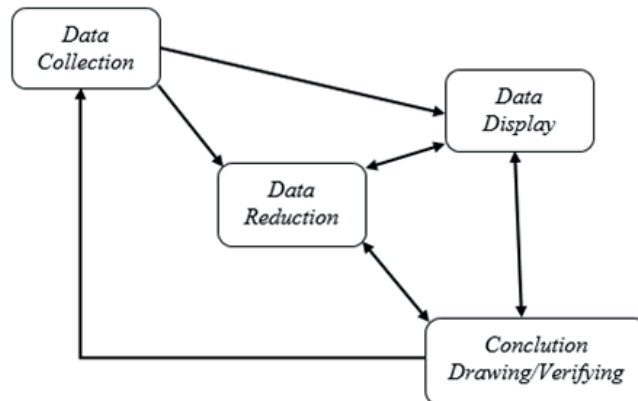
Implementasi konsep sekolah sehat di lingkungan sekolah diharapkan akan dapat berkontribusi terhadap meningkatnya praktek perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah yang dapat berpengaruh pada meningkatnya kualitas kesehatan seluruh komponen sekolah terutama para peserta didik. Salah satu sekolah yang sudah menerapkan sekolah sehat sekaligus menjadi pemenang Lomba Sekolah Sehat (LSS) adalah SMK Negeri 26 Jakarta. Secara sarana dan prasarana sekolah, SMK Negeri 26 Jakarta sangat layak menjadi pemenang sekolah sehat.

Hal ini dapat menjelaskan bahwa budaya sekolah sehat sangat di perlukan di sekolah. Berdasarkan temuan di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang budaya sekolah sehat di SMK Negeri 26 Jakarta karena pernah menjadi salah satu pemenang lomba sekolah sehat tingkat provinsi DKI Jakarta.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode atau pendekatan kualitatif, dengan desain studi kasus tunggal (eksplanatoris). Pertama, melakukan observasi lapangan seperti: wawancara dan dokumentasi kepada narasumber SMK Negeri 26 Jakarta mengenai bagaimana cara perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi budaya sekolah sehat. Kedua,

melakukan analisis data, analysis consists of three concurrent flows of activity: data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. (Miles dan Huberman 1984)



Gambar 1: Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik, bagan, dan flowchart. Tujuannya adalah untuk mempermudah membaca dan menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclution Drawing/Verifying)

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Budaya Sekolah Sehat di SMK Negeri 26 Jakarta

Perencanaan budaya sekolah sehat yang berlangsung di SMKN 26 Jakarta direncanakan sebelum pelaksanaan budaya sehat di sekolah. Kepala SMKN 26 Jakarta menilai perencanaan dalam budaya sehat di sekolah dianggap sebagai komponen yang sangat penting karena keberhasilan budaya sehat di sekolah diawali dengan perencanaan yang baik, memuat strategi dan tujuan budaya sehat di sekolah secara tepat, menentukan kelancaran proses pelaksanaan dan pencapaian yang maksimal target yang telah disusun dan direncanakan bersama. Pelaksanaan perencanaan budaya sekolah sehat meliputi kegiatan rapat secara intensif yang diikuti oleh kepala sekolah, koordinator dan tenaga pendidik.

Penyelenggaraan rapat untuk menyusun perencanaan budaya sekolah sehat di SMKN 26 Jakarta seperti berikut ini: (a) Rapat Kerja Pendidikan terdiri dari rapat kerja mingguan, bulanan dan tahunan. Rapat Kerja Pendidikan yang dilakukan setiap tahun dihadiri oleh seluruh kepala bagian, kepala sekolah, dan sekretariat serta koordinator. Adapun proses pelaksanaan rapat ini diawali dengan pelaksanaan pra rapat kerja pendidikan, yakni: evaluasi program kerja tahun sebelumnya. Hasil penyusunan berupa program kerja baru merupakan hasil kesepakatan antara ketua-ketua bidang, koordinator pendidikan, dan kepala sekolah. Semua keputusan pra rapat kerja pendidikan disampaikan pada rapat kerja pendidikan untuk mendapatkan masukan dan pengesahan. (b) Kegiatan dilakukan secara rutin dengan melibatkan kepala sekolah dan koordinator. Rapat ini



memiliki konten tentang agenda penyusunan dan penetapan program, kegiatan dan implementasi atas instruksi kerja. (c) Rapat dihadiri oleh kepala bidang kesiswaan dan koordinator. Rapat dilaksanakan dengan rutin setiap minggu dan bermuatan tentang agenda pengawasan (monitoring) dan evaluasi kegiatan.

Pengorganisasian Budaya Sekolah Sehat di SMK Negeri 26 Jakarta

Pengorganisasian dilaksanakan dengan menggunakan cara mengkoordinasikan semua warga sekolah, yakni: kepala sekolah, semua guru, dan siswa untuk mencapai tujuan budaya sekolah sehat.

Hasil penelitian di sekolah SMKN 26 Jakarta disajikan sebagai berikut: (a) kepala sekolah memilih beberapa guru untuk ditetapkan menjadi tim Budaya Sekolah Sehat setiap setahun sekali. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil penilaian kinerja guru. Adapun syarat spesifik lainnya adalah guru tersebut pada tahun sebelumnya pernah menjadi koordinator jenjang kelas. (b) kepala sekolah melaksanakan pemilihan dan menetapkan koordinator untuk setiap jenjang kelas. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil penilaian kinerja guru.

Pelaksanaan Budaya Sekolah Sehat di SMK Negeri 26 Jakarta

SMK Negeri 26 Jakarta melaksanakan budaya sekolah sehat dengan mengimplementasikan metode pembiasaan dan pengajaran terintegrasi (integrated learning) semua aspek kegiatan sekolah untuk mendukung pencapaian tujuan dan menanamkan kemampuan dasar secara keseluruhan kepada peserta didik.

SMKN 26 Jakarta memiliki menerapkan istilah gerakan pungut sampah (GPS). Gerakan pungut sampah ini sudah diprogram oleh pihak sekolah dengan menggunakan alarm. Ketika alarm berbunyi maka, semua kegiatan diberhentikan terlebih dahulu dan melakukan kegiatan pungut sampah. Program ini juga menjadi salah satu program andalan yang dimiliki oleh SMKN 26 Jakarta. Semua warga sekolah sangat disiplin dan terintegrasi dalam penerapan PHBS di sekolah.

Adapun pengajaran terintegrasi mencakup, antara lain: (1) penyampaian, penanaman dan praktik budaya sekolah sehat baik melalui seluruh mata pelajaran, kegiatan terprogram, pembiasaan, kegiatan pendukung dan kegiatan spontan selama berlangsungnya kegiatan. (2) optimalisasi kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap selama pelaksanaan semua program dan kegiatan budaya sehat di sekolah; (3) pihak sekolah melibatkan orang tua dalam budaya sehat selama di rumah. Tujuannya adalah agar terjalin keselarasan visi dan misi pendidikan budaya sehat di sekolah dengan keluarga.

SMK Negeri 26 Jakarta menyediakan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana pendukung sekolah dalam pelaksanaan budaya sehat di sekolah untuk kelancaran penerapan budaya sekolah sehat. Pelaksanaan budaya sehat di sekolah didukung oleh kepala sekolah dan semua guru dalam pelaksanaannya selama berada di sekolah.

Evaluasi Budaya Sekolah Sehat di SMK Negeri 26 Jakarta

Hasil wawancara, kajian dokumen dan observasi menunjukkan evaluasi budaya sekolah sehat mencakup pemantauan, evaluasi, dan laporan pelaksanaan budaya sekolah sehat.

Tujuan pelaksanaan monitoring dan evaluasi supaya pelaksanaan pendidikan budaya sehat di SMKN 26 Jakarta berjalan sesuai dengan rencana dan instruksi kerja. Kegiatan pengamatan atau monitoring dilakukan oleh guru dan berfokus pada pemeriksaan kesesuaian antara rencana dan instruksi kerja dengan implementasi rencana program pendidikan budaya sehat di sekolah. Sedangkan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kualitatif atas efektivitas program pendidikan budaya sekolah sehat berdasarkan pencapaian target rencana yang didapat.

Keluaran akhir pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini menghasilkan data yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pimpinan atau kepala sekolah. Pimpinan atau kepala sekolah SMKN 26 Jakarta dapat menetapkan keputusan atas pelaksanaan budaya sehat di sekolah. Disamping itu, tujuan monitoring dan evaluasi adalah meningkatkan kualitas program pendidikan budaya sehat di sekolah.

Pelaksanaan pengendalian (control) budaya sekolah sehat mencakup siswa dan guru dilaksanakan oleh kepala sekolah. Pengendalian guru berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan budaya sehat di sekolah SMKN 26 Jakarta diantaranya proses penanaman nilai-nilai budaya



sekolah sehat kepada peserta didik dan sikap serta perilaku guru dalam memberi teladan kepada peserta didik. Sekolah menciptakan program untuk mengendalikan dan membina sumber daya manusianya selama melaksanakan pekerjaan.

Pengendalian perilaku peserta didik dilakukan melalui pembiasaan pagi hari bersama wali kelas. Pengendalian ini juga dilakukan melalui pengamatan perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan di sekolah. Guru senantiasa cekatan dan tanggap melakukan perbaikan perilaku ketika terjadi perubahan perilaku peserta didik ke arah perilaku yang negatif. Perilaku yang diubah ini dilakukan secara bertahap dimulai oleh kepala sekolah, wali kelas sampai dengan guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 26 Jakarta, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Penyusunan konsep budaya sekolah sehat di SMKN 26 Jakarta dilaksanakan oleh Tim Penyusun Budaya Sekolah Sehat. Tim tersebut beranggotakan kepala sekolah, tata usaha dan koordinator pendidikan (guru yang dipilih). Tujuan kegiatan tim ini adalah membangun pola pikir yang sama dan dapat bersinergi kuat untuk mewujudkan tujuan sekolah.

b. Pengorganisasian

Kepala sekolah melakukan pengorganisasian di SMKN 26 Jakarta dengan memperhatikan efektivitas sekolah ketika melakukan tugas, tepat dalam memilih sumber daya manusia yang bertanggungjawab dan selaras melaksanakan tugas sesuai rencana yang telah ditetapkan.

c. Pelaksanaan

Budaya sekolah sehat dilakukan dibawah koordinasi kepala sekolah beserta koordinator. Mereka berdua merupakan penanggungjawab pelaksanaan budaya sekolah sehat secara teknik dari awal sampai akhir di SMKN 26 Jakarta. Sementara para guru pun mempunyai peran yang tidak kalah penting dan strategis dalam pelaksanaan budaya sekolah sehat.

d. Evaluasi

Semua aktivitas warga sekolah SMKN 26 Jakarta senantiasa dipantau oleh kepala sekolah dengan teratur melibatkan semua pihak. Perilaku guru yang belum sesuai dengan konsep budaya sekolah sehat akan dilakukan pembinaan oleh kepala sekolah. Seluruh guru pun melakukan pemantauan, pencatatan, dan perbaikan budaya sekolah sehat selama pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aan Komariah dan Cipi Triatna. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Akdon. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Asnaniar, Wa Ode Sri, and Akbar Asfar. 2018. "Jurnal Pengabdian Kesehatan." *Ners Cilik Sebagai Penggerak Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sdn 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar* 1(2): 89–125.

Baedowi, A dkk. 2015. *Manajemen Sekolah Efektif*. Ciputat Tangerang Selatan: PT Pustaka Alvabeta

Bajry, H. 2008. *Tubuh Anda adalah Dokter yang Terbaik*. Bandung: PT. Karya Kita

Birch, David A., and M. Elaine Auld. 2019. "Public Health and School Health Education: Aligning Forces for Change." *Health Promotion Practice* 20(6): 818–23.

Breznitz, Shiri M., and Douglas S. Noonan. 2018. "Planting the Seed to Grow Local Creative Industries: The Impacts of Cultural Districts and Arts Schools on Economic Development." *Environment and Planning A* 50(5): 1047–70.



- Chan, Camelina, Foong Ming Moy, Jennifer N.W. Lim, and Maznah Dahlui. 2018. "Awareness, Facilitators, and Barriers to Policy Implementation Related to Obesity Prevention for Primary School Children in Malaysia." *American Journal of Health Promotion* 32(3): 806–11.
- Chan, Kara, Judy Yuen-man Siu, and Albert Lee. 2019. "A School-Based Programme Promoting Healthy Eating." 1(13): 1–13.
- Cheung, Karen et al. 2017. "Barriers and Facilitators to Sustaining School Health Teams in Coordinated School Health Programs." *Health Promotion Practice* 18(3): 418–27.
- Cross, J. 2014. *Rebbit with Joe Juice Diet*. UK: CPI Group (UK)
- Fardiaz, S. 1992. *Polusi Air & Udara*. Yogyakarta: Kanisius Yogyakarta
- Francis, E. et al. 2019. "The Healthy Champions Program in Pennsylvania Schools: Assessment, Awareness, and Improvement of School Wellness." *Preventive Medicine Reports* 16(October): 101018. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2019.101018>.
- Gibson, J. I., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., & Konopsake, R. 2009. *Human Organizations: Behavior, Structure, Process* (14th Edition ed.). New York: McGraw-Hill
- Harahap, Tagor Alamsyah, Asep Saefuddin, Etty Riani, and Bambang Indriyanto. 2018. "Identifikasi Prediktor Pola Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sekolah Menengah: Eksplorasi Data Sekunder Lomba Sekolah Sehat." *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)* 8(1): 62–66.
- Hoy, Wayne. K and Miskel, Cecil. G. 2013. *Educational Administration*. New York: McGraw-Hill
- Irianto, D. K. 2017. *Pedoman Gizi Lengkap Keluarga & Olahragawan*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET
- Islamiyah, Khofifatul, Zumrotul A, Nur Azizatul I, and Siti Nur A. 2018. "Gambaran Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Di SDN 1 Lateng Banyuwangi." *Jurnal ilmiah mahasiswa kesehatan masyarakat* 3(4): 1–10.
- Lee, Albert et al. 2018. "The Hong Kong Healthy Schools Award Scheme, School Health and Student Health: An Exploratory Study." *Health Education Journal* 77(8): 857–71.
- Lee, Joey A., and Gregory J. Welk. 2019. "Association Between Comprehensive School Physical Activity Program Implementation and Principal Support." *Health Promotion Practice*: 1–9.
- Makmur, Treesia Sujana, and Angkit Kinasih. 2017. "Strategi Program Kesehatan Puskesmas Di Sekolah Dasar." 8(2): 107–13.
- Manullang. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Miles dan Huberman. (1984). *Qualitative Data Analysis*. London: SAGE Publications
- Misbahul Subhi. 2019. "Research Fair Unisri 2019." *Peningkatan Peran Osis Dalam Kesehatan Lingkungan Sekolah Pada Madrasah Aliyah (Ma) Kota Malang* 3(1): 514–18.
- Muljono, D. 2003. *Budaya Korporat dan Keunggulan Korporat*. Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Slameto. (2020). *Model, Program, Evaluasi Beserta Tren Supervisi Pendidikan*. Pasuruan: Qiara Media Partner
- Nurhayu, Maryam Alifia et al. 2018. "Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 6(1): 770–79.
- Putri, Fika Ardiana, Intan Putri Rahayu, Wahyu Febriawan, and Inriza Yuliandari. 2018. "Assessment Of Trias Uks Implementation At 1 Giri Junior High School In Banyuwangi Based On Guidelines Uks Implementation Sufficient Category Level . This Research Report Is the Implementation of the Trias UKS in 1 Giri Junior High School , Banyuwangi Not." 9: 1445–60.
- Putri Permatasari, and Sharadea. 2018. "Open Access Open Access." *Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Upaya Peningkatan Pengelolaan Kantin* 1(3): 69–74.
- Robbins, S. P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Gramedia
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. 2013. *Organizational Behavior* (15th Edition ed.). USA: Pearson.



- Selinaswati, and Erda Fitriani. 2018. "Peran Sekolah Dalam Antisipasi Keracunan Pangan Jajanan Anak Sekolah-PJAS." *Socius* 4(2): 127.
- Spoolman, S. E & Miller, G. T. 2012. *Essentials of Ecology*, 6e. Canada: Nelson Education, Ltd.
- Sudaryono. 2014. *Budaya & Perilaku Organisasi*. Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendekia.
- Sudjoko. 2011. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sumantri, A. 2017. *Kesehatan Lingkungan*. Depok: Kencana
- Sorenson, R. D., & Goldsmith, L. M. 2018. *School Budgeting*. California: CORWIN A Sage Publishing Company.
- Terry, GR. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, H. 2014. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Videto, Donna M., and Joseph A. Dake. 2019. "Promoting Health Literacy Through Defining and Measuring Quality School Health Education." *Health Promotion Practice* 20(6): 824–33.
- Winardi. 2010. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.